

BAB III

METODA PENELITIAN

3.1. Strategi Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan strategi penelitian deskriptif, bersifat memaparkan hasil penelitian dan variabel-variabel di dalam penelitian secara akurat. Pemaparan pada umumnya menyangkut variabel di dalam penelitian, sehingga diperoleh sajian informasi yang lengkap mengenai setiap variabel tersebut berdasarkan kategori yang telah ditetapkan peneliti sebelumnya. Penjelasan mengenai karakteristik atau sifat dari sebuah fenomena yang menjadi pokok penelitian menjadi ciri khas metode ini. Penulis memilih strategi tersebut yang ditujukan untuk menggambarkan fenomena-fenomena yang ada, yang berlangsung saat ini atau saat yang lampau. Strategi penelitian deskriptif tidak memanipulasi data atau melakukan perubahan terhadap variabel-variabel yang terkait dalam penelitian, melainkan menggambarkan suatu kondisi dengan apa adanya. Pendeskripsian suatu kondisi dapat dilakukan terhadap satu objek individu atau kelompok.

Metoda penelitian yang digunakan dalam penelitian ini merupakan penelitian pendekatan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif lebih menekankan aspek behavioristik dan empiris yang berasal dari fenomena-fenomena di lapangan atau berdasarkan tingkah laku di lapangan, yang kemudian dijadikan patokan penelitian. Metode penelitian kuantitatif, sebagaimana yang dikemukakan oleh Sugiyono (2019). “Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivism, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sample tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

3.2. Populasi dan Sampel

3.2.1. Populasi Penelitian

Menurut Sugiyono (2019) mengemukakan bahwa “Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan. Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan go public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018 – 2020. Bersumber pada www.idx.co.id .

3.2.2. Sampel Penelitian

Menurut Sugiyono (2019), sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Jenis sampel dalam penelitian ini adalah sampel non probabilitas dimana anggota populasi tidak diberikan kesempatan yang sama untuk dijadikan anggota sampel. Teknik penentuan sampel yang digunakan pada penelitian ini adalah didasarkan pada metode non probability sampling yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberikan peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel, dengan menggunakan metode pengambilan sampel penelitian *purposive sampling*. Alasan pemilihan sampel dengan menggunakan *purposive sampling* adalah karena tidak semua sampel memiliki kriteria sesuai dengan yang telah penulis tentukan. Oleh karena itu, sampel yang dipilih sengaja ditentukan berdasarkan kriteria tertentu yang telah ditentukan oleh peneliti untuk mendapatkan sampel yang representatif.

Kriteria-kriteria dalam menentukan sampel dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

1. Perusahaan yang laporan audit terlambat > 1 hari.
2. Perusahaan yang memperoleh opini tanpa modifikasian dengan paragraf penekanan suatu hal (terkait SA570).
3. Perusahaan yang memperoleh opini modifikasian dengan paragraf penekanan suatu hal (terkait SA570).

Berdasarkan metode sampling dengan menggunakan *purposive sampling* dengan kriteria yang telah ditentukan oleh peneliti. Peneliti mendapatkan penentuan dengan jumlah sampel sebanyak 44 (empat puluh empat) sampel penelitian dengan jumlah tahun pengamatan selama 3 (tiga) tahun.

Tabel 3.1
Tabel Jumlah Sampel Penelitian

No.	Kode Perusahaan	Perusahaan Tercatat
1.	AIMS	PT Akbar Indomakmur Stimec Tbk
2.	APEX	PT Apexindo Pratama Duta Tbk
3.	ARTO	PT Bank Jago Tbk
4.	BEKS	PT Bank Pembangunan D.Banten Tbk
5.	BNBR	PT Bakrie & Brothers Tbk
6.	BRMS	PT Bumi Resources Minerals Tbk
7.	BTEL	PT Bakrie Telecom Tbk
8.	BUMI	PT Bumi Resources Tbk
9.	CMPP	PT AirAsia Indonesia Tbk
10.	DWGL	PT Dwi Guna Laksana Tbk
11.	DSFI	PT Dharma Samudera Fishing Ind. Tbk
12.	ENRG	PT Energi Mega Persada Tbk
13.	ESSA	PT Surya Esa Perkasa Tbk
14.	FREN	PT Smartfren Telecom Tbk
15.	GLOB	PT Global Teleshop Tbk
16.	IKAI	PT Intikeramik Alamasri Industri Tbk
17.	INTA	PT Intraco Penta Tbk
18.	KKGI	PT Resource Alam Indonesia Tbk
19.	LEAD	PT Logindo Samudramakmur Tbk
20.	LMPI	PT Langgeng Makmur Industri Tbk
21.	LPPF	PT Matahari Department Store Tbk
22.	MDIA	PT Intermedia Capital Tbk
23.	MITI	PT Mitra Investindo Tbk
24.	MTFN	PT Capitalinc Investment Tbk
25.	OKAS	PT Ancora Indonesia Resources Tbk
26.	POLY	PT Asia Pacific Fibers Tbk
27.	PSKT	PT Red Planet Indonesia Tbk
28.	PTSP	PT Pioneerindo Gourmet International Tbk
29.	RISE	PT Jaya Sukses Makmur Sentosa Tbk
30.	RMBA	PT Bentoel International Investama Tbk
31.	SATU	PT Kota Satu Properti Tbk
32.	SMRU	PT SMR Utama Tbk

33.	SONA	PT Sona Topas Tourism Industry Tbk
34.	SSTM	PT Sunson Textile Manufacturer Tbk
35.	SULI	PT SLJ Global Tbk
36.	TINS	PT Timah Tbk
37.	TOPS	PT Totalindo Eka Persada Tbk
38.	TRIO	PT Trikonsel Oke Tbk
39.	VIVA	PT Visi Media Asia Tbk
40.	WINS	PT Wintermar Offshore Marine Tbk
41.	WSBP	PT Waskita Beton Precast Tbk
42.	WSKT	PT Waskita Karya (Persero) Tbk
43.	YELO	PT Yelooo Integra Datanet Tbk
44.	ZONE	PT Mega Perintis Tbk

Sumber : BEI, diolah kembali. 2021

3.3. Data dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1. Data Penelitian

Penelitian ini adalah kuantitatif dengan data sekunder yang berupa jurnal ilmiah, buku, internet dan perangkat lainnya berkaitan dengan variabel penelitian ini serta laporan keuangan pada perusahaan yang tercatat di Bursa Efek Indonesia tahun 2018-2020 melalui situs www.idx.co.id. Data bersifat time series karena data dalam penelitian ini adalah data dalam interval waktu tertentu, pada penelitian ini yaitu tahun 2018 – 2020.

Menurut Sugiyono (2019:296) mengemukakan bahwa “Data sekunder adalah sumber data yang diperoleh peneliti secara tidak langsung melalui media perantara atau diperoleh dan dicatat oleh pihak lain”. Data sekunder umumnya berupa bukti, catatan atau laporan historis yang telah tersusun dalam arsip.

3.3.2. Metoda Pengumpulan Data

Metoda pengumpulan data adalah teknik atau cara yang dilakukan oleh peneliti untuk mengumpulkan data. Pengumpulan data dilakukan untuk memperoleh informasi yang dibutuhkan dalam rangka mencapai tujuan penelitian. Sugiyono (2019) jika peneliti tidak mengetahui metoda dari pengumpulan data, maka peneliti tidak akan mendapatkan data yang dapat memenuhi standar data yang telah ditentukan.

Metoda pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah metoda studi dokumen. Studi dokumen ialah metode pengumpulan data yang tidak ditujukan langsung kepada subjek penelitian. Studi dokumen merupakan jenis pengumpulan data yang meneliti berbagai macam dokumen yang berguna untuk bahan analisis berkaitan dengan penelitian ini yang berasal dari sumber data sekunder yaitu dengan cara mengumpulkan, mencatat, dan mengolah data yang berkaitan dengan penelitian yang berasal dari sumber data sekunder berupa *Annual Reports* pada perusahaan go public yang tercatat di Bursa Efek Indonesia selama tahun 2018 - 2020.

3.4. Operasionalisasi Variabel

3.4.1. Variabel Bebas

3.4.1.1. Audit Report Lag

Lamanya proses yang diperlukan dalam mengaudit laporan keuangan disebut dengan audit report lag. Definisi audit report lag adalah perbedaan durasi dalam menyelesaikan laporan audit, terhitung dari tanggal laporan keuangan hingga tanggal laporan audit dipublikasikan. Jika audit report lag lebih lama dari waktu yang telah ditentukan oleh POJK maka akan menyebabkan penyampaian informasi laporan keuangan menjadi terlambat. Semakin lama audit delay akan menggambarkan kurangnya transparansi manajemen perusahaan sehingga proses audit tidak berjalan dengan baik dan dapat memperburuk citra perusahaan di mata investor. Otoritas Jasa Keuangan Republik Indonesia menetapkan peraturan yang ketat untuk menjaga relevansi dan kualitas laporan keuangan itu sendiri dalam Peraturan Otoritas Jasa Keuangan (POJK) Nomor 29 Tahun 2016 yang berhubungan dengan Laporan Tahunan Emiten atau Perusahaan Publik yang menyatakan bahwa OJK harus menerima informasi mengenai laporan tahunan perusahaan paling telat 120 hari setelah tahun buku berakhir.

Audit report Lag dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{Audit Report Lag} = \text{Tanggal Laporan Audit} - \text{Tanggal Laporan Keuangan}$$

3.4.1.2. Rasio Leverage

Leverage merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur bagaimana aktiva perusahaan dibiayai menggunakan utang yang berasal dari kreditor dan mengukur kemampuan dari perusahaan dalam memenuhi seluruh kewajiban finansialnya apabila perusahaan tersebut akan dilikuidasi.

Rasio leverage mengukur tingkat penggunaan hutang sebagai sumber pembiayaan perusahaan. Rasio leverage diproksi dengan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Rasio leverage dapat diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio (DER)*. Perhitungan leverage menggunakan skala rasio *Debt to Equity Ratio* dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{Debt to Equity Ratio (DER)} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Equity}} \times 100\%$$

3.4.1.3. Audit Tenure

Audit tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun auditor menjalin perikatan dengan klien yang diatur dalam peraturan pemerintah yaitu PP 20/2015 pada pasal 11 dimana KAP dapat memberikan jasa kepada klien paling lama 5 (lima) tahun tutup buku secara berturut-turut sesuai dengan kesepakatan antara auditor dengan perusahaan. Variabel audit tenure dalam penelitian ini menggunakan skala interval yang disesuaikan dengan lamanya hubungan KAP dengan perusahaan klien. Audit tenure diukur dengan menghitung jumlah tahun dimana KAP yang sama telah melakukan perikatan audit terhadap auditee. Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka 1 dan ditambah dengan satu untuk tahun-tahun berikutnya.

3.4.2. Variabel Terikat

3.4.2.1. Opini Audit Going Concern

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah opini audit *going concern*. Opini audit *going concern* merupakan opini audit modifikasi yang dalam pertimbangan auditor terdapat ketidakmampuan atau ketidakpastian signifikan atas kelangsungan hidup perusahaan dalam menjalankan operasinya di masa mendatang.

Di dalam akuntansi terdapat sebuah Standar Audit dan salah satu Standar Audit disini adalah Standar Audit (SA) 570. Standar Audit 570 merupakan Standar Audit yang mengatur tanggung jawab auditor dalam mengaudit laporan keuangan dengan asumsi kelangsungan usaha. Standar audit 570 ini adalah standar yang digunakan untuk memperoleh bukti audit apakah suatu perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya dengan melihat ada atau tidaknya suatu ketergangguan. Dengan asumsi ini maka suatu entitas dapat dipandang bertahan dalam usahanya di masa depan. Opini audit going-concern ini diukur dengan menggunakan variabel *dummy*, dimana kategori *1* untuk auditee yang menerima opini audit *going concern* dan kategori *0* untuk auditee yang menerima opini audit *non going concern*.

Tabel 3.2
Tabel Operasionalisasi Variabel Penelitian

Variabel	Definisi Operasional	Indikator	Skala
(X1) Audit Report Lag	Audit report lag adalah lamanya waktu dari akhir tahun fiskal perusahaan sampai tanggal laporan audit. Menurut Liwe, Manossoh, dan Mawikere (2018) menyatakan bahwa audit report lag adalah periode penyelesaian audit dimulai dari tanggal penutupan buku perusahaan sampai tanggal yang tercantum dalam laporan audit.	Tanggal opini sampai dengan 30 April <i>diberi nilai "0"</i> Tanggal opini setelah 30 April <i>diberi nilai "1"</i>	Nominal
(X2) Rasio Leverage	Rasio keuangan yang membandingkan jumlah hutang dengan ekuitas.	<i>Debt to Equity Ratio</i>	Rasio
(X3) Audit Tenure	Audit tenure merupakan periode waktu perikatan antara Kantor Akuntan Publik (KAP) dan perusahaan klien yang sama.	Tahun pertama perikatan dimulai dengan angka <i>1</i> . Ditambah <i>1</i> untuk tahun-tahun berikutnya.	Interval
(Y) Opini Audit Going concern	Opini audit going concern merupakan opini yang dikeluarkan auditor untuk memastikan apakah perusahaan dapat mempertahankan kelangsungan usahanya.	Variabel Dummy, dimana : <i>1</i> = untuk <i>auditee</i> yang menerima going concern audit opinion (GCAO). <i>0</i> = untuk <i>auditee</i> yang menerima non going concern audit opinion (NGCAO).	Nominal

Sumber : Diolah kembali (2021).

3.5. Metoda Analisis Data

Metoda analisis data adalah salah satu komponen penting dalam proses Data Analysis. Metoda analisis data merupakan bagian dari proses analisis dimana data yang dikumpulkan lalu diproses untuk menghasilkan kesimpulan dalam pengambilan keputusan. Mengolah data yang telah dikumpulkan adalah bagian dari rangkaian kegiatan penelitian setelah pengumpulan data. Pada tahap ini data mentah atau raw data yang telah dikumpulkan akan diolah atau dianalisis sehingga menjadi informasi yang dapat digunakan untuk menjawab pertanyaan penelitian ini. Data yang didapatkan, selanjutnya akan diolah dengan menggunakan software *EViews* versi 10.

Penyajian data merupakan salah satu kegiatan dalam pembuatan laporan hasil penelitian yang telah dilakukan agar data laporan telah dikumpulkan dapat dipahami dan dianalisis sesuai dengan tujuan yang diinginkan. Penyajian data dalam bentuk tabel serta narasi tujuannya adalah untuk memudahkan dalam analisis data.

3.5.1. Analisis Statistik Deskriptif

Analisis ini memperlihatkan penjelasan nilai rata-rata, range, standar deviasi, minimum, maksimum, sum, varian, dan skewnes serta kurtosis (Ghozali, 2018). Analisis statistik deskriptif digunakan untuk mengetahui karakteristik sampel yang digunakan dan menggambarkan variabel-variabel dalam penelitian. Data yang akan dianalisis adalah gambaran perusahaan yang dijadikan sampel dalam penelitian ini dan dianalisis dengan menggunakan statistik deskriptif. Statistik deskriptif ini digunakan untuk menggambarkan karakteristik dari variabel *opini audit going concern*, *audit report lag*, *rasio leverage* dan *audit tenure*, pada penelitian ini analisis statistik deskriptif meliputi nilai minimum, nilai maksimum, nilai rata-rata, dan standar deviasi.

3.5.2. Analisis Statistik Data

3.5.2.1. Uji Kelayakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test yang diukur dengan menggunakan nilai Chi-Square. Hosmer and Lemeshow's Goodness of Fit Test menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model karena tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga model dikatakan fit (Ghozali, 2018).

3.5.2.2. Uji Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Penilaian model fit pada intinya untuk menilai overall fit model terhadap data. Likelihood L dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Penurunan Likelihood (-2LogL) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model yang dihipotesiskan fit dengan data. Statistik - 2LogL kadang disebut likelihood rasio χ^2 statistik (Ghozali, 2018).

3.5.2.3. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas merupakan uji yang dilakukan untuk mengetahui apakah dalam model regresi yang digunakan terdapat hubungan atau korelasi antar dua variabel independen atau lebih (Ghozali, 2018:105). Model regresi yang baik dapat diketahui pada saat hasil pengujian menyatakan bahwa tidak adanya korelasi diantara variabel independen yang diteliti. Hasil dari uji multikolinearitas dapat dilihat pada nilai *correlation*. Apabila nilai *correlation* < 0.90 , maka tidak adanya multikolinearitas antar variabel independen yang diteliti. Sementara jika nilai *correlation* > 0.90 , maka terdapat multikolinearitas diantara variabel independen.

3.5.2.4. Uji Koefisien Determinasi (*MC Fadden R Square*)

Uji koefisien determinasi (R^2) yang digunakan dalam penelitian ini adalah *MC Fadden R Square*. Pengujian ini dilakukan dengan tujuan untuk mengetahui besarnya kemampuan dari masing-masing variabel independen yang diteliti terhadap variabel dependen, ketika koefisien determinasi menghasilkan nilai yang kecil berarti variabel independen memiliki kemampuan yang terbatas untuk menjelaskan variabel dependen. Menurut Ghozali (2018), uji koefisien determinasi dapat diketahui dengan melihat nilai dari *MC Fadden R Square*. Ketika nilai *MC Fadden R Square* mendekati 0, artinya semakin terbatas kemampuan model dalam memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

Tetapi jika nilai *MC Fadden R Square* semakin mendekati 1, artinya semakin besar kemampuan model untuk memprediksi pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen.

3.5.3. Analisis Regresi Logistik

Analisis regresi logistik (logistic regression), dimana variabel independennya merupakan kombinasi antara variabel kontinu (metric) dan kategorial (non metric). Regresi logistik adalah regresi yang digunakan untuk menguji apakah probabilitas terjadinya variabel dependen dapat diprediksi dengan variabel independen (Ghozali, 2018). Berikut model regresi logistik yang digunakan dalam penelitian ini:

$$Y = C + \beta_1.X_1 + \beta_2.X_2 + \beta_3.X_3 + e$$

Keterangan:

- Y = Opini Audit Going Concern
- C = Konstanta
- β = Koefisien Regresi
- X1 = Audit Report Lag
- X2 = Rasio Leverage
- X3 = Audit Tenure
- e = Residual / Error

3.5.4. Pengujian Hipotesis

3.5.4.1. Uji t (Parsial)

Ghozali (2018) menyatakan bahwa uji t digunakan untuk menguji koefisien regresi logistik secara parsial. Dalam penelitian ini, uji t digunakan untuk mengetahui apakah masing-masing variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan pada penelitian ini yaitu sebesar 0,05 atau 5%. Apabila $z_{\text{statistic}} > t_{\text{tabel}}$ dan $p\text{-value} < 0,05$ maka hipotesis diterima sehingga variabel independen secara parsial berpengaruh terhadap variabel dependen, sedangkan jika $z_{\text{statistic}} < t_{\text{tabel}}$ $p\text{-value} > 0,05$ maka hipotesis ditolak sehingga variabel independen secara parsial tidak berpengaruh terhadap variabel dependen.